BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan di Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara, halini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai financial intermediary yaitu lembaga yang mempunyai peranan untuk mempertemukan antara pemilik dana dengan pengguna dana, maka kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan keberbagai macam sektor ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan secara cepat dan tepat. Perkembangan perbankan sebelum tahun 1990.

Kepastian hukum mengenai perbankan dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, kepercayaan masyarakat terhadap bank mulai meningkat, sudah timbul atau didirikan bank swasta dan terbentuknya sistem penilaian, sudah timbul atau didirikan bank swasta dan terbentuknya sistem penilaian kesehatan bank. Setelah tahun 1990, kinerja perbankan di Indonesia mengalami penurunan, hal ini disebabkan banyaknya kredit macet, likuiditas bank yang semakin rendah dan peraturan mengenai tingkat kesehatan bank sulit untuk diterapkan, hal yang paling menonjol adalah kecukupan modal yang dimiliki bank. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada kinerja

perbankan di Indonesia maka terbentuklah API (Arsitektur Perbankan Indonesia) yang dimulai dibentuk pada tanggal 9 Januari 2004.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005: 11).Hal kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*).

Pola bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh.Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya.Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot.Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transparan pola bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh.Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya.Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot.Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transparan.

Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan pada tiap negara, Indonesia telah memiliki beberapa Undang-undang yang mengatur tentang

perbankan, diantaranya yaitu Pasal 1 angka 1 Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa perbankan meurpkaan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatanusaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank konvensional merupakan bank yang paling besar beredar di Indonesia.Bank umum mempunyai kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia dengan operasionalnya menerapkan metode bunga yang dalam pandangan Islam sangat dilarang, karena lebih mendatangkan kemudharatan bagi masyarakat Islam.

Berbeda dengan perbankan syariah sebagai unit bisnis, instrumen ekonomi syariah seperti zakat, infak, shadaqoh dan wakaf berperan besar dalam mewujudkan keadilan ekonomi dan sosial dalam masyarakat.Zakat, infak dan shadaqoh berperan terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat miskin.Sedangkan wakaf, memiliki peran yang besar dalam menunjang serta mendukung pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan masyarakat.Melalui wujudnya yang biasanya berupa asset kekal, wakaf sangat sesuai untuk pembangunan sarana-sarana seperti rumah sakit, sekolah, perpustakaan dan sebagainya.

Meskipun terdapat beberapa perbedaan antara bank syariah maupun bank konvensional, seperti perbedaan falsafah, konsep pengelolaan dana nasabah, serta kewajiban mengelola zakat maupun adanya dewan pengawas syariah pada bank syariah, namun banyak juga terdapat persamaan diantara

keduanya, seperti yang dinyatakan oleh Amir Machmud dan Rukmana (2009: 10) persamaan tersebut terletak pada jenis jasa yang ditawarkan, dalam hal ini kedua jenis bank sama-sama memberikan jasa kepada nasabah di bidang keuangan, seperti tabungan, pinjaman / prekreditan, deposito, dan lain-lain, sehingga menimbulkan sebuah pilihan di masyarakat tentang jenis bank apa yang lebih baik bagi masyarakat. Kemudian persamaan lainnya terletak pada sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, persyaratan umum pembiayaan, serta fungsi dan manfaat yang diberikan kepada masyarakat, selain itu dari pelaporan keuangan kedua bank yang dibutuhkan sebagai unsur pembentuk rasio keuangan yang disajikan juga tidak terdapat banyak perbedaan.

Menurut Fahmi (2011: 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat jauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruhknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Terbitnya UU No. 10/1998 tentang Perbankan, yang merupakan penyempurnaan dari UU No. 7/1992, memicu perkembangan perbankan syariah.UU yang memberi peluang diterapkannya Dual Banking System

dalam perbankan nasional ini dengan cepat telah mendorong dibukanya divisi syariah di sejumlah bank konvensional (Nasrullah, 2004).

Secara umum yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional ada dua hal.Pertama, hubungan antara bank dan nasabah.Hubungan bank syariah dan nasabah tercakup dalam perjanjian (akad) yang menempatkan bank syariah dan nasabah sebagai mitra sejajar dengan hak (manfaat), kewajiban dan tanggungjawab (risiko) yang berimbang.Kedua, bahwa bank syariah beroperasi berdasarkan konsep muamalah Islamyang menganjurkan keadilan dan keterbukaan serta melarang tindakan yang tidak sesuai dengan syariah Islam (Winiharto, 2004).

Penilaian kinerja keuangan bank syariah dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan. Salah satunya dengan menganalisis tingkat profitabilitas bank syariah yang bersangkutan, dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif.

Perkembangan bank umum syariah dan bank konvensional yang membuka cabang syariah juga didukung dengan tetap bertahannya bank syariah pada saat perbankan nasional mengalami krisis cukup parah pada tahun 1998 dan krisis global pada tahun 2008.Sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan dalam produk-produk Bank Muamalat menyebabkan bank tersebut relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional (Wulandari, 2004 dalam Rindawati, 2007).

Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah Perbankan. Perbankan sebagai sebuah lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat pada akhirnya akan memiliki peranan yang strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian, diperlukan berbagai terobosan baru di bidang perbankan untuk menggerakkan roda perekonomian nasional.Sedangkan kondisi kesehatan maupun kinerja bank dapat kita analisis melalui laporan keuangan.Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat berfungsi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kondisi keuangan bank,maka judul skripsi adalah: **"ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DENGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE 2010-2014"**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional Tahun 2010-2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional Tahun 2010-2014

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi penulis, sebagai bahan perbandingan antara ilmu yang penulis peroleh selama dibangku kuliah maupun dari hasil membaca literatur-literatur dengan kenyataan praktis yang ada pada industri perbankan.
2. Bagi Bank Syariah, dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.
3. Bagi Bank Konvensional, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk membentuk atau menambah Unit Usaha Syariah atau bahkan mengkonversi menjadi bank syariah.